

# POLA MIGRASI PENDUDUK VENEZUELA DI AMERIKA LATIN PADA TAHUN 2015-2018

oleh Khoerunisa & Agung Triyatno

## Abstrak

*Penelitian ini membahas mengenai pola migrasi Venezuela yang terjadi pada tahun 2015-2018. Krisis ekonomi yang melanda Venezuela menjadi penyebab terjadinya migrasi Venezuela. Para imigran Venezuela memilih untuk bermigrasi ke negara-negara kawasan Amerika Latin dan Eropa. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena penelitian mengenai pola migrasi penduduk Venezuela di Amerika Latin belum dibahas dalam penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai krisis Venezuela. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Jaringan sebagai pisau analisis permasalahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa migrasi yang terbentuk bersifat permanen dan membentuk pola jaringan migrasi menyebar atau radial.*

**Kata Kunci : Amerika Latin, Venezuela, Krisis, Pola Migrasi**

## Abstract

*The study discussed the Venezuelan migration patterns dated 2015-2018. The economic crisis that hit Venezuela caused Venezuela's migration. Venezuelan immigrants chose to migrate to regions of Latin America and Europe. This became interesting to study because the study of Venezuelan migration patterns in Latin America had not been dealt with in earlier research on the Venezuelan crisis. In this study the author used the network theory as a knife for problem analysis. This research uses a qualitative descriptive research method. Findings in this study indicate that the migration formed is permanent and forms the pattern of the migration network spread or radial.*

**Keywords: Latin America, Venezuela, Crisis, Migration Patterns**

## I. Pendahuluan

Amerika Latin memiliki hubungan kerjasama ekonomi yang baik dengan banyak negara, diantaranya negara Amerika Serikat (AS) dan negara-negara di kawasan Asia. Melimpahnya hasil tambang berupa gas dan minyak bumi yang dihasilkan, menjadi pengikat Amerika Latin dengan negara-negara pengekspor gas dan minyak bumi yang tergabung dalam *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC) (Maryam, 2018).

Salah satu negara kawasan Amerika Latin yang memiliki cadangan minyak mentah terbesar di dunia adalah Venezuela. Berdasarkan laporan negara-negara pengekspor minyak (OPEC), negara ini memiliki cadangan minyak sebanyak 300,878 juta barel. Dengan demikian, Venezuela mampu mengalahkan Arab Saudi yang sebelumnya selalu menempati posisi pertama sebagai negara dengan cadangan minyak terbesar di dunia (Novalia, 2019). Kondisi tersebut seharusnya mampu membawa Venezuela menuju ekonomi yang maju. Namun faktanya, Venezuela sekarang sedang mengalami krisis multidimensional yang

semakin rumit.

Terjadinya penurunan harga minyak yang mencapai angka 25 US\$ per barel pada tahun 2014 memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan negara Venezuela (Nainggolan, 2018). Hal tersebut yang mengakibatkan Venezuela mengalami krisis ekonomi yang terus berlanjut sampai sekarang dan menyebabkan banyak jutaan penduduk Venezuela meninggalkan negara mereka. Sampai tahun 2018, sudah ada sekitar lebih dari 3 juta penduduk Venezuela telah meninggalkan negaranya semenjak tahun 2015 (Berlianto, 2018). Diperkirakan jumlah ini akan terus bertambah selama krisis yang terjadi belum teratasi.

Migrasi Venezuela yang sudah berlangsung lama tentunya akan membentuk pola migrasi dan dampak lain yang akan ditimbulkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai pola migrasi penduduk Venezuela pada tahun 2015-2018.

## **Penelitian Terdahulu**

Wijoyo (2011) melakukan penelitian pola migrasi negara-negara di ASEAN dengan tujuan untuk mengetahui pola migrasi yang terjadi antara negara-negara ASEAN dan enam negara yang juga memiliki hubungan dengan ASEAN tersebut sepanjang kurun waktu 1980-2010. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa untuk kasus ASEAN+6 faktor penarik (pendapatan perkapita) lebih kuat dibandingkan faktor pendorong (tingkat pengangguran), sementara untuk Indonesia hanya rasio pendapatan perkapita yang terbukti berkorelasi positif dengan migrasi keluar Indonesia. Relevansi penelitian ini adalah membandingkan faktor penarik dan pendorong migrasi antara negara-negara ASEAN+6 dengan Venezuela.

Karya ilmiah yang kedua yaitu ditulis oleh Chanda (2012) dengan judul "*Migration between South and Southeast Asia: Overview of Trend and Issues*". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terjadinya migrasi dari Asia Selatan ke Asia Tenggara memberikan pengaruh besar terhadap negara-negara di kawasan Asia Tenggara, khususnya negara Singapura dan Malaysia yang menjadi tujuan utama pasar kerja para imigran. Relevansi penelitian ini adalah memberikan gambaran pengaruh migrasi bagi negara tujuan.

Nainggolan (2017) melakukan penelitian dengan judul "Krisis Venezuela dan Migrasi Internasional". Penelitian tersebut menjelaskan mengenai latar belakang terjadinya krisis di Venezuela dan pengaruh migrasi di negara tujuan. Relevansi penelitian ini memberikan gambaran peta persebaran migrasi Venezuela.

Pujayanti (2019) mengkaji pengaruh krisis Venezuela bagi kepentingan nasional Indonesia". Hasil penelitian tersebut sudah menjelaskan mengenai latar belakang terjadinya krisis di Venezuela dan pengaruh migrasi di negara tujuan.

Penelitian berjudul "Pola Migrasi Penduduk Venezuela di Amerika Latin pada tahun

2015-2018” ini diharapkan bisa menjadi penelitian lanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh Poltak Partogi Nainggolan pada tahun 2017 dan Adirini Pujayanti pada tahun 2019. Penelitian ini menjelaskan lebih mendalam mengenai krisis dan dampak yang terjadi di Venezuela yang nantinya akan memperoleh temuan baru berupa pola migrasi yang terjadi di kawasan Amerika Latin.

Perbedaan dari penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian sebelumnya hanya mengkaji di wilayah Asia dan Australia, objek penelitian ini terletak di negara-negara kawasan Amerika Latin yang menggunakan teori jaringan sebagai analisis penelitian untuk menjawab pola migrasi yang terbentuk.

## **II. Metode Penelitian**

Tipe metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari data pustaka (*library research*) atau studi dokumentasi yang berupa dokumen primer dan sekunder berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Melalui prosedur kualitatif, data-data tersebut dianalisis, ditetapkan, diuraikan dan didokumentasikan. Hal ini dilakukan agar alur konteks pembahasan permasalahannya dapat memberikan jawaban dan pemahaman sesuai dengan tujuan penelitian.

## **III. Analisis dan Pembahasan**

### **A. Krisis Venezuela**

Selama beberapa dekade terakhir, Venezuela merupakan negara paling makmur di Amerika Selatan. Tetapi sekarang Venezuela menjadi negara yang tertinggal di belakang di kawasan Amerika Latin (Nelson, 2018). Kondisi tersebut terjadi karena Venezuela sedang mengalami krisis multidimensional yang terus berlanjut sampai sekarang. Krisis tersebut dirasakan semenjak terjadinya penurunan harga minyak dunia pada tahun 2014.

Salah satu penyebab terjadinya penurunan harga minyak pada tahun 2014 yaitu dikarenakan Amerika Serikat sebagai negara importir minyak terbesar selain Tiongkok, telah melakukan eksplorasi besar-besaran terhadap produksi minyak sintesis (*shale oil*) di negaranya, yang akhirnya menyebabkan suplai minyak di Amerika Serikat menjadi berlimpah. Hal ini merupakan salah satu dampak dari penerapan kebijakan Trump yang dikenal dengan kebijakan “*American First*” di awal pemerintahannya. Tujuan dari penerapan kebijakan tersebut yaitu dengan menerapkan kebijakan-kebijakan ekonomi yang mengedepankan kepentingan nasional dan kepentingan warga negara Amerika Serikat (www.tirto.id.com, 2017).

Akibat rendahnya harga minyak dunia, produksi minyak di Venezuela juga mengalami penurunan. Kesalahan dalam pengelolaan perekonomian negara juga menambah beban pemerintah. Dua faktor tersebut yang akhirnya menyebabkan terjadinya hiperinflasi. Dimana mata uang bolivar tidak lagi berharga setelah 1 dolar setara dengan 248.000 Bolivar. Rendahnya nilai tukar Bolivar terhadap dolar ini memicu inflasi sangat tinggi yang terjadi di Venezuela.

Tingginya angka inflasi mengakibatkan harga kebutuhan pangan masyarakat menjadi sangat mahal seperti 1kg beras yang mencapai harga 2,5 juta bolivar atau sekitar Rp. 6000,- dan daging ayam sebanyak 2,4 kg dihargai dengan 14.600.000 bolivar. Jika dirupiahkan setara dengan Rp. 32.000,- (bbc.com, 22/08/2018). Melemahnya nilai mata uang bolivar juga menyebabkan sulitnya pemerintah Venezuela untuk mengimpor bahan pangan dan kebutuhan pokok lainnya. Akibatnya terjadi kelangkaan kebutuhan pokok dan obat-obatan yang membuat masyarakat mengalami kelaparan bahkan sampai harus mencari makanan di tempat-tempat sampah (Nainggolan, 2018).

## **B. Migrasi di Venezuela**

Tabel 1 : Jumlah Imigran Venezuela Sampai Tahun 2017/18

	2005	2010	2015	2017/18
WORLDWIDE	437,280	556,641	695,551	2,328,949
SIGNIFICANT DESTINATIONS	394,209	503,156	638,849	2,269,123
NORTH AMERICA (Canada+USA)	155,140	196,910	273,418	310,999
CENTRAL AMERICA +MEXICO	12,437	21,260	33,065	118,266
CARIBBEAN	24,367	19,629	21,074	42,950
SOUTH AMERICA	54,616	62,240	86,964	1,529,021

**Sumber:** *International Organization for Migration (IOM)*

Migrasi yang terjadi di Venezuela sekarang merupakan migrasi tahap ketiga. Dimana Penduduk Venezuela memilih bermigrasi ke berbagai negara di kawasan Amerika Latin seperti Kolombia, Ekuador, Peru, Meksiko dan Brazil dengan harapan mereka dapat memperoleh kebutuhan yang tidak bisa mereka penuhi di negaranya. Tujuan dari para imigran juga semakin luas mengingat ada beberapa negara yang membatasi jumlah imigran yang masuk ke negara mereka.

Menurut PBB, jumlah penduduk yang telah bermigrasi dari Venezuela pada tahap

pertama dan kedua diperkirakan sampai dengan tahun 2017 sudah mencapai lebih dari 1,5 juta orang (Tabel 1).

Sementara itu, pada tahap ketiga tercatat sejak tahun 2015-2018 sudah hampir mencapai 4 juta penduduk Venezuela telah meninggalkan negaranya, bahkan terus meningkat hingga 4,8 juta penduduk di tahun 2019 (Gambar 1).

**Gambar 1 : Data Terbaru Jumlah Imigran Venezuela**



(Sumber: [www.r4v.info](http://www.r4v.info))

Jaringan migrasi yang dibentuk semakin kompleks. Dikatakan demikian karena di kawasan Eropa sendiri sudah dibentuk sebuah situs yang menjembatani para imigran untuk memperoleh informasi dan bantuan yang mereka butuhkan dalam melakukan migrasi ke negara-negara Eropa. Situs ini dikenal dengan nama “*MeQuieroIr.com*” yang artinya dalam bahasa Spanyol yaitu “Saya Ingin Pergi”. Situs ini dibuat oleh mantan pegawai urusan publik PDVSA (*Petroleos de Venezuela, S.A*) yang pindah ke Kanada dan dengan cepatnya menjadi populer di antara imigran Venezuela (D. Pits dan Rosati, 2014). Tujuan dari pembuatan situs ini yaitu untuk menyediakan informasi secara gratis dalam bahasa Spanyol tentang persyaratan imigrasi dan cara memulai kehidupan di Eropa, Amerika Utara dan Oseania yang berfokus pada peluang studi-kerja.

### C. Dampak Migrasi

Menurut Vega dari Universitas Simon Bolivar, menemukan sebanyak 60 sampai 80 persen siswa di Venezuela mengatakan mereka ingin meninggalkan negara itu. Siswa sekolah dasar dan menengah juga terpengaruh dengan laporan media yang menyatakan bahwa banyak anak-anak sekolah yang pingsan karena kelaparan. Hal ini menyebabkan angka putus sekolah di wilayah perbatasan mencapai 80% (Zabludovsky, 2015).

Dampak migrasi dalam bidang ekonomi dapat dilihat secara jelas dengan adanya

penurunan produksi minyak di Venezuela. Kondisi krisis yang terjadi membuat banyak para pekerja memilih untuk meninggalkan negara mereka menjadi salah satu penyebabnya. Karena kurangnya tenaga kerja profesional menjadi penghambat pengelolaan produksi minyak yang akhirnya tidak seimbang yang juga akan berpengaruh terhadap pengurangan tingkat pendapatan nasional negaranya.

Dalam bidang kesehatan, kekurangan tenaga medis dan obat-obatan menjadi pengaruh besar terhadap Venezuela. Hal ini berkaitan dengan munculnya penyakit seperti polio, campak, malaria, difteri dan penyakit menular lainnya yang juga membuat khawatir penduduk di negara penerima. Imigran juga mengalami gangguan stress pascatrauma yang membuat mereka harus dirawat inap (www.andina.com, 2018).

Dampak lain yang ditimbulkan yaitu berkaitan dengan adanya diskriminasi, perdagangan manusia, xenophobia yang dialami para imigran di negara penerima. Banyaknya anak-anak dan perempuan yang menjadi migran, membuat mereka menjadi korban kekerasan dan perdagangan manusia. Para wanita dan perempuan muda yang menjadi korban perdagangan manusia nantinya dijadikan sebagai pekerja seks dan anak-anak akan dipekerjakan sebagai buruh. Hal ini semakin menambah penderitaan mereka yang ingin mencari tetap aman untuk bertahan hidup.

#### **D. Sudut Pandang Teori Jaringan**

Teori jaringan mencoba untuk memberikan penjelasan mengapa migrasi internasional adalah fenomena yang berkelanjutan. Adanya migrasi internasional yang terjadi di Venezuela menjadi bukti bahwa migrasi internasional memang suatu fenomena yang berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan akibat fenomena migrasi Venezuela tersebut. Maraknya perdagangan manusia dan penyelundupan obat-obatan terlarang dapat memperluas jaringan mereka menjadi semakin besar.

Pola jaringan ini terbentuk karena adanya hubungan antar objek atau dalam penelitian disebut *nodes* yang selanjutnya membentuk relasi atau *edges* (Kadusin, 2012). *Nodes* dalam penelitian ini terdiri dari negara dan individu, dimana negara-negara di Amerika Latin dan penduduk Venezuela yang menjadi objek penelitian ini. Pola penyebaran penduduk Venezuela di negara-negara Amerika Latin cenderung membentuk pola menyebar atau *radial*. Dimana penduduk Venezuela memilih untuk menuju negara-negara yang dekat dengan Venezuela yang dinilai mereka memiliki potensi lebih baik dibandingkan dengan negara asalnya. Selain mempertimbangkan jarak dan biaya, keberadaan kerabat serta keluarga mereka yang menyebar di negara-negara kawasan Amerika Latin juga menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi mereka untuk melakukan migrasi. Pola tersebut dapat dilihat dalam gambar gambar berikut.

**Gambar 2 Rute Migrasi Warga Venezuela**  
Rute imigrasi warga Venezuela



Sumber: *International Organization for Migration (IOM)*

**Gambar 3 Rute Migrasi Warga Venezuela yang Membentuk Pola Radial**



Sumber: *International Organization for Migration (IOM)*

## I. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dalam pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bentuk migrasi yang terjadi dari proses migrasi Venezuela merupakan migrasi permanen. Dimana batas waktunya yang lebih dari 6 bulan dan migran menetap di daerah tujuan (Mantra, 2000). Pola migrasi yang terjadi pola jaringan migrasi menyebar atau *radial*. Karena tujuan migrasi penduduk Venezuela menyebar ke negara-negara di kawasan Amerika Latin.

Fenomena krisis yang terjadi di Venezuela juga dapat menjadi suatu gambaran dan

pembelajaran untuk Indonesia agar dapat mengelola baik sistem perekonomian dan pemerintahan dengan baik dan bijak. Karena hal tersebut merupakan termasuk faktor terpenting dalam pengelolaan dan kesejahteraan negara. Indonesia yang juga merupakan negara dengan sumber daya alam melimpah tidak boleh terpaku dengan menggantungkan hampir semua pendapatan negaranya terhadap kegiatan ekspor-impor saja, melainkan juga pengelolaan perekonomian yang seimbang dan tepat untuk negara agar tidak terjadi krisis ekonomi, politik bahkan kemanusiaan seperti yang sedang melanda Venezuela.

Hubungan kerjasama Venezuela dengan Amerika Serikat juga dapat dijadikan acuan untuk Indonesia agar lebih bijak dalam membuat keputusan dalam melakukan kerjasama luar negeri, khususnya dengan negara-negara besar seperti Amerika Serikat tersebut. Indonesia diharapkan mampu untuk membatasi adanya intervensi berlebihan dengan negara luar, supaya dengan adanya sumber daya alam yang sudah melimpah di Indonesia dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, sehingga bisa membantu kesejahteraan rakyatnya dan juga menciptakan perpolitikan damai. Selain itu, kerjasama yang dilakukan Venezuela dengan negara-negara kawasan Amerika Latin dapat menjadi gambaran untuk Indonesia untuk tetap menjaga hubungan baik dengan negara-negara tetangga khususnya di kawasan Asia Tenggara. Karena jika suatu saat terjadi kasus yang sama, Indonesia bisa mendapat bantuan dan perlindungan dari negara-negara.[].

## DAFTAR PUSTAKA

- Chanda, Rupa. 2012. Migration between South and Southeast Asia: Overview of Trends and Issues. *Institute of South Asian Studies National University of Singapore* (140).
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Usaha Nasional. Surabaya
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Gaung Persada. Jakarta.
- Kadusin, Charles. 2012. *Understanding Social Network: Theories, Concepts, and Findings*. New York: Oxford University Press
- Kurniawati, Lucky Anggi. 2014. Arus Migrasi Dan Remitan Indonesia Dalam Konteks Negara-Negara Asia Tenggara Tahun 2010. *Skripsi*. Program Studi Geografi dan Ilmu Lingkungan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Nainggolsn, Poltak Partogi. Krisis Venezuela dan Migrasi Internasional. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* 10(18): 2.
- Mantra, Ida Bagus. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Wijoyo, Wisnu Harto Adi. 2011. Determinan Migrasi Intenasional: Migrasi Netto Studi Kasus ASEAN+6 dan Gravitasi Migrasi Keluar dari Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Berlianto. 2018. Eksodus Warga Venezuela Tembus 3 Juta.  
<https://international.sindonews.com/read/1353140/42/eksodus-warga-venezuela-tembus-3-juta-1541701720>, diakses pada 26 Maret 2019 (10:23)
- Maryam. 2018. Geopolitik Amerika Latin.



[https://www.academia.edu/8550853/GEOPOLITIK\\_amerika\\_latin](https://www.academia.edu/8550853/GEOPOLITIK_amerika_latin), diakses pada 22 Juni 2019 (10:25)

Novalia. 2019. 10 Negara Dengan Cadangan Minyak Terbesar Di Dunia.

<https://www.seputarforex.com/artikel/10-negara-dengan-cadangan-minyak-terbesar-di-dunia-287307-33>, diakses 26 Maret 2019 (10:05)

Pietro D. Pitts and Andrew Rosati (5 Desember 2014 )Venezuela's Oil Industry Exodus Slowing Crude Production: Energy <https://www.bloomberg.com/news/articles/2014-12-04/venezuela-s-oil-industry-exodus-slowing-crude-production-energy>

Zabludovsky, Karla. 2015 Why So Many Venezuelans Are Desperate To Leave

<https://www.buzzfeednews.com/article/karlazabludovsky/the-brain-drain-from-venezuela>

UNHCR *document*, <https://data2.unhcr.org/en/documents/details/70344> *International Organization for Migration report*, <https://www.iom.int/venezuela-migration-trends-america-september-2018>

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45255401> diakses pada 20 Agustus 2019 (14.30)

<https://www.armyupress.army.mil/Journals/Military-Review/English-Edition-Archives/July-August-2017/Ellis-Collapse-of-Venezuela/> diakses pada 25 Agustus 2019 (20.37)

<https://r4v.info/en/situations/platform>

<https://tirto.id/trump-tekankan-kebijakan-amerika-first-chrg>

<https://www.unhcr.org/news/press/2018/11/5be4192b4/number-refugees-migrants-venezuela-reaches-3-million.html>

<https://www.unhcr.org/venezuela-emergency.html?query=crisis%20venezuela%202014>

<https://andina.pe/agencia/noticia-depresion-y-ansiedad-estan-afectando-a-migrantes-venezolanos-peru-709015.aspx> 6 mey 2018

